

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam memperluas kesempatan kerja di Daerah Pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani. (Masruroh, 2015)

Pertanian merupakan salah satu sektor primer yang menyongkong perekonomian indonesia, di era globalisasi berperan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Pertanian berperan penting mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku di sektor industri, memberi peluang usaha dan kesempatan kerja serta menunjang ketahanan pangan nasional (Fauzi dkk., 2012).

Berdasarkan data BPS hortikultura Tahun (2020), Kabupaten Badung adalah salah satu daerah di Provinsi Bali yang mengusahakan tiga jenis komoditas TOGA. Produksi TOGA di Kabupaten Badung dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi TOGA di Kabupaten Badung Tahun 2017 – 2019

No	Jenis TOGA	Tahun			Rata-rata (ton)
		2017 (ton)	2018 (ton)	2019 (ton)	
1	Kunyit	2.704	4.745	12.335	6.594,6
2	Jahe	7.794	1.094	886	3.258
3	Lengkuas	1.046	388	489	624,3

Data BPS Holtikultura Tahun 2020

Data Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata hasil produksi tanaman TOGA di Kabupaten Badung Provinsi Bali dari Tahun 2017-2019 yaitu kunyit sebesar 6.594,6 ton, jahe sebesar 3.258 ton dan rata-rata produksi lengkuas sebesar 624,3 ton.

Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah salah satu Desa yang ada di Bali yang memiliki potensi wilayah yang sangat kondusif untuk mengembangkan TOGA yang meliputi jahe, kunyit, lengkuas, temu lawak. Dengan keunggulan komparatif yang dimiliki wilayah tersebut sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Usahatani TOGA bukanlah mata pencaharian yang pokok melainkan usaha sampingan. Kebanyakan dari mereka yang berusahatani TOGA berlatar belakang sebagai petani padi sawah dan ada juga yang mengelola usaha lainnya yang tentunya memiliki penghasilan tersendiri dari usaha yang dijalankannya. Dengan adanya usahatani TOGA yang mereka jalankan, diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu maka dipandang perlu untuk mengkaji apakah usahatani TOGA berkontribusi terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk tanam di lahan pekarangan dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. (Mindarti, 2015). Menurut Duaja, dkk., (2011). TOGA memiliki fungsi ganda selain sebagai dekorasi halaman, tanaman obat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana

untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat meliputi: upaya preventif (Pencegahan), Upaya promotif (meningkatkan atau menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit) (Mindarti, 2015).

Obat tradisional merupakan obat yang digunakan sebagian besar masyarakat sebagai bahan baku obat secara turun temurun. Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan adalah pengobatan tertua didunia (Murni, 2012). Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia merupakan program alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam pelayanan kesehatan. Menurut Karyadi Bhakti, dkk (2016) sampai saat ini pendayagunaan tanaman obat dapat mencakup masyarakat lebih luas dan merata, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan dengan obat konvensional, sehingga saat ini semakin banyak peminatnya. Kelebihan lainnya adalah obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah dan juga obat tradisional mudah diperoleh karena bahan bakunya dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Masyarakat luas beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional lebih aman dibandingkan dengan obat kimia sehingga mereka lebih menyukai penggunaan obat tradisional sebagai penyembuhan penyakit.

Seiring dengan perkembangan waktu, kini TOGA mulai banyak dibudidayakan baik itu pembudidayaan di kebun maupun hanya di pekarangan rumah. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (Ridwan, 2007). TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari saat anggota keluarga ada yang sakit. Keunikan dan manfaatnya yang baik inilah yang menjadikan petani senang

membudidayakan TOGA, apalagi dengan harga yang cukup tinggi perkilogramnya, sehingga semakin membuat petani bergairah ingin menanamnya dengan harapan dapat menambah pendapatan rumah tangganya. Pamor TOGA seakan tak redup, terbukti dengan semakin banyaknya petani yang membudidayakan TOGA bahkan ada yang sampai mengkonversikan lahannya yang tadinya ditanami tanaman lain beralih membudidayakan TOGA. Salah satu daerah yang banyak membudidayakan TOGA adalah Kecamatan Abiansemal, mengingat lingkungan geografis di sana adalah memiliki lahan yang sangat subur dan sebagian petaninya menanam TOGA.

1.2 Rumusan masalah

Berdasar uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung?
3. Bagaimana efisiensi usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Besarnya pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung
2. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan petani di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

3. Efisiensi usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu secara teoritis maupun praktis.

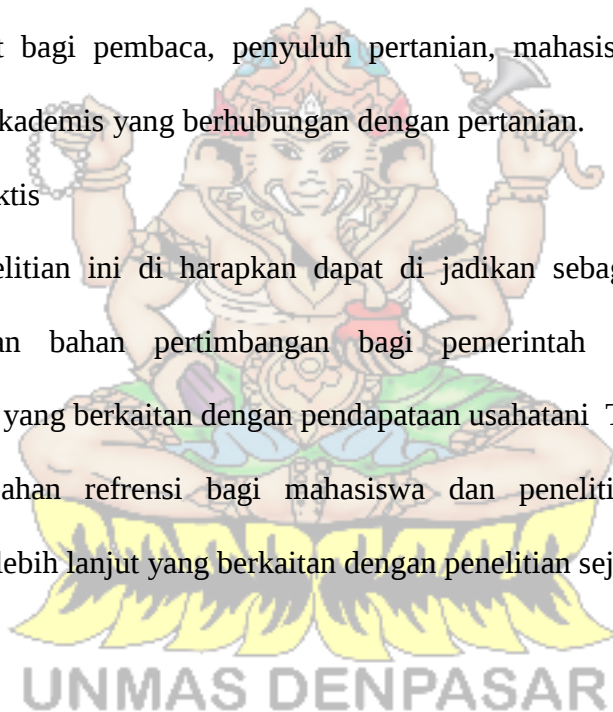
1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber yang bermanfaat bagi pembaca, penyuluh pertanian, mahasiswa, dan peneliti di kalangan akademis yang berhubungan dengan pertanian.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan, bahan kajian, dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Badung khususnya yang berkaitan dengan pendapataan usahatani TOGA.

3. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA merupakan singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan, dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat (Anonymouse, 2012). Istilah tanaman obat keluarga lebih mengacu kepada penataan pekarangan. Jadi, tidak berarti tanaman yang ditanam melulu tanaman hias yang berkhasiat obat (Fauziah Muhlisah, 2010). Suatu tanaman bisa disebut sebagai tanaman obat apabila sebagian tanaman, seluruh tanaman atau eksudat tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Ridwan, 2012).

Pengertian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Manfaat Untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (Obat). Pada dasarnya bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat. Salah satu fungsi Toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat. Tanaman Obat Keluarga kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: upaya preventif

(pencehahan), upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit).

Penanaman TOGA di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Kementerian pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumber daya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), Desa, atau Wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip rumah pangan lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Jadi, ini merupakan terobosan dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketersediaan serta diverifikasi pangan. Seberapa pun lahan pekarangan yang ada, bisa untuk menghasilkan pangan dari rumah, karena untuk warga yang memiliki lahan terbatas bisa tetap menanam dengan teknik vertikultur (I Gusti Ayu Dwi Sugitarina, dkk, 2016)

Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti

demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di Desa Mekar Bhuana antara lain: kunyit, temulawak, lengkuas, lidah buaya, dan jahe. Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal (Ridwan, 2012). TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari saat anggota keluarga ada yang sakit. Tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya daripada obat-obatan kimia (Fauziah, 2010).

2.2 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Wanda, 2015). Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelolah unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. (Shinta, 2011)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan

modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Efisiensi usahatani merupakan kemampuan usahatani untuk menghasilkan output yang melebihi input. Efisiensi bertujuan untuk memperoleh keuntungan tertinggi pada waktu tertentu, dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya petani menghasilkan output yang melebihi masukan input (Soekartawi, 2018).

2.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) Syafuwardi dkk (2012).

Menurut Suratiyah (2011) untuk menghitung pendapatan usahatani dikenal dua pendekatan yaitu:

1. *Income approach*

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut.

Pendapatan bersih pada usahatani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus: pendapatan bersih dalam usahatani merupakan selisih dengan output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam periode produksi.

2. *Profit Approach*

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata (eksplisit) maupun tidak nyata (implisit).

2.4 **Pengertian Biaya**

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berjalan. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi dengan biaya perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Baldric (2013) “kos (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Kos diukur dalam satuan mata uang.” Pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh suatu barang atau jasa yang bermanfaat, dikatakan setara dengan kas karena sumber daya non kas juga dapat ditukar dengan barang atau jasa.

Pengorbanan tersebut dapat diukur dengan jumlah pengeluaran kas, aktiva yang ditransfer atau ditukarkan maupun jasa yang diserahkan yang dinyatakan dalam rupiah atau satuan uang. Jadi, menurut beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa biaya terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat. Pada perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba, manfaat masa depan (*future benefit*) berarti pendapatan (*revenue*), dengan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memperoleh manfaat.

Biaya usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan

biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya biaya pajak, dan biaya penyusutan alat pertanian. Biaya variable (*variable cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya pupuk, biaya pestisida dan bibit.

2.5 Pendapatan Keluarga

Pendapatan sebagai jumlah balas jasa berupa upah atau gaji keuntungan yang diterima sebagai faktor produksi. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota keluarga yang dapat disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan dalam rumah tangga. Pada penelitian ini pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan usahatani TOGA dan pendapatan di luar usahatani.

2.6 Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan. Dalam pengertian ini berarti kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kontribusi adalah uang iuran, sumbangan (dalam perkumpulan, organisasi atau semacamnya).

Sesungguhnya dalam dunia bisnis kontribusi adalah jumlah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya langsung yang dikurangkan dari pendapatan, kontribusi harus dihitung dengan menggunakan basis aktual, sehingga kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan tanaman obat keluarga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis

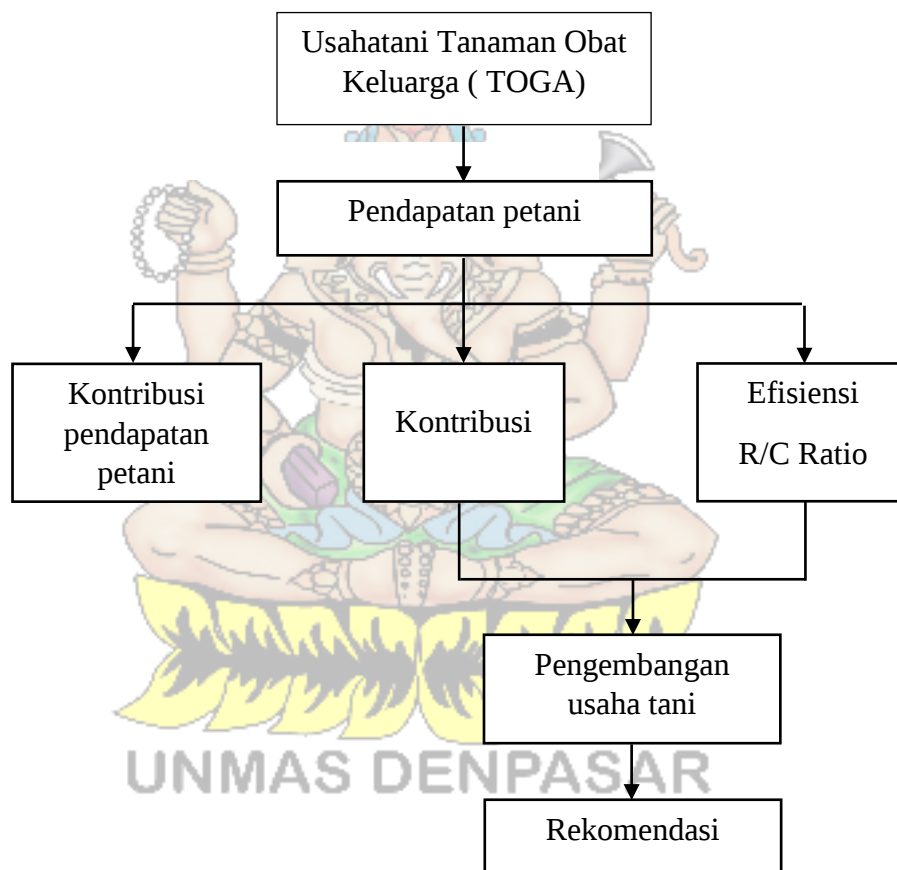
kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas dalam pendapatan keluarga cenderung dipengaruhi oleh dominasi sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat (Roza, 2012).

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalan sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2010)

Usahatani tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, karena selain memberikan hasil yang memuaskan, juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa. Dimana para petani di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tertarik untuk membudidayakan TOGA dengan alasan untuk proses jangka panjang, diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapat keluarga, untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani TOGA data yang dibutuhkan yaitu jumlah pendapatan dari usahatani TOGA dan pendapatan keluarga petani secara keseluruhan. Disamping untuk menghadapi persaingan usaha di era globalisasi dan diharapkan agar lebih bisa memenuhi kebutuhan petani. Usahatani TOGA merupakan salah satu jenis kegiatan pertanian yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukan pada peningkatan produksi. Adapun cara untuk meningkatkan produksi usahatani TOGA perlu

dilakukan analisis tentang efisiensi dengan rumus R/C Ratio dalam membudidayakan usahatani TOGA. Dan berdasarkan analisis pendapatan usahatani TOGA diharapkan akan mempengaruhi kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Untuk lebih jelasnya alur pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran Penelitian

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Peneliti	Peneliti Judul	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Atau Persamaan Dan Sekarang	Hasil Penelitian
1	Anton Marhawati, Gapri (2016)	M, Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di desa ogoamas ii kecamatan sojol utara kabupaten donggala.	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada : peneliti melakukan penelitian di Desa Ogoamas ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala, sedangkan Penelitian sekarang di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. penelitian terdahulu terhadap kontribusi usahatani padi sawa terhadap pendapatan usahatani keluarga,masala yang diangkat penelitian terdahulu mengidentifikasi kontribusi pendapatan usahatani keluarga, Peneliti sekarang kontribusi dan pengembangan usahatani tanaman herbal (Toga) terhadap pendapatan petani di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian survei dengan cara observasi langsung dan wawancara narasumber menggunakan kuisioner, penelitian sekarang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah: sama-sama melakukan penelitian tentang kontribusi	Hasil penelitian kontribusi padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di desa ogoamas ii kecamatan sojol utara kabupaten donggala adalah hasil analisis pendapatan menunjukkan rata-rata produksi usahatani padi sawah selama satu kali musim tanam sebesar 3.134.12 kg/ha. Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan besar pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan TOGA yaitu sebesar Rp 350.701 dan Hasil analisis menunjukkan besar kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Yang diukur dengan pendapatan usahatani TOGA, dibagi pendapatan keluarga, kali 100% besarnya jumlah kontribusi adalah sebesar Rp. 350.701 (8,17%).

2	Achelien L. Paulus Welson M. Wanke R.B. Vicky R.B. Moniaga (2015)	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada: Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. Penelitian sekarang di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiasemal Kabupaten Badung. masalah yang diangkat penelitian terdahulu adalah berapa besar kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani, Peneliti sekarang kontribusi dan pengembangan usahatani tanaman herbal (Toga) terhadap pendapatan petani di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian survei dengan cara observasi langsung dan wawancara narasumber menggunakan kuisioner, penelitian sekarang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani tersebut terhadap pendapatan keluarga.	Hasil penelitian usahatani kacang panjang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga petani per tahun di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng sebesar 36.33%. Hasil analisis menunjukkan besar kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Yang diukur dengan pendapatan usahatani TOGA, dibagi pendapatan keluarga, kali 100% besarnya jumlah kontribusi adalah sebesar Rp. 350.701 (8,17%).
3	Tony Angga Wijaya, Ratna Komala, Dewi Gede Ustariyaana Kontribusi Usahatai Jeruk Siam (<i>Citrusnobilis</i>) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Poktan Gunung Mekar, Desa Taro, Kecamatan Tegalalang,	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada : peneliti terdahulu melakukan penelitian di Desa Taro Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. Peneliti sekarang di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Komuditi penelitian terdahulu tanaman jeruk siam dan peneliti sekarang tanaman obat keluarga (Toga), masalah yang di angkat penelitian terdahulu mengidentifikasi sumber pendapatan rumah tangga petani jeruk siam poktan gunung mekar, peneliti sekarang kontribusi dan pengembangan usahatani tanaman obat keluarga (Toga) terhadap	Hasil penelitian tentang kontribusi usahatani jeruk siam terhadap pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari penanaman jeruk siam, selain itu juga berasal dari pertanian dan non pertanian lainnya. Besar rata-rata kontribusi jeruk siam yang di berikan selama satu tahun yaitu 53,2% atau Rp. 27.277.678 Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan besar pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah rata-rata

Kabupaten Gianyar. (2015)	pendapatan petani di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian wawancara, observasi studi kepustakaan, dan kuisioner peneliti sekarang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah terletak pada jenis data yang di gunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif.	penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan TOGA yaitu sebesar Rp 350.701 dan Hasil analisis menunjukan besar kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Yang diukur dengan pendapatan usahatani TOGA, dibagi pendapatan keluarga, kali 100% besarnya jumlah kontribusi adalah (8,17%).
4 Putra Pratama (2014) Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa sidondo 1 Kecamatan Sigi biromaru Kabupaten sigi	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada: Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sedangkan penelitian sekarang di lakukan di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Judul dari penelitian terdahulu adalah Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sedangkan judul dari penelitian sekarang kontribusi usahatani tanaman obat keluarga (Toga) terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekaran adalah terletak pada analisis efisiensi yaitu sama-sama menggunakan rumus $a = R/C$.	Pendapatan usahatani padi sawa di desa sidondo 1 kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi sebesar Rp. 6.635.012 perhektar pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari proses penjualan TOGA yaitu sebesar Rp 350.701
5 Susilo Yulianto, Ag. Kirwanto (2016).	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada: peneliti terdahulu melakukan penelitian di Duwet	Hasil penelitian menunjukan bahwa semua responden pernah menggunakan tanaman obat

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orangtua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten.	Ngawe Klaten, sedangkan penelitian sekarang di lakukan di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian terdahulu adalah apa pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh orang tua untuk kesehatan anak di Duwet Ngawen Klaten, Sedangkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian sekarang adalah: Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani TOGA terhadap pendapatan keluarga di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abanseml Kabupaten Badung, Berapa besar pendapatan usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abanseml Kabupaten Badung, Apakah usahatani TOGA efisien di usahakan secara financial di Desa Mekar Bhuana, Kecamatan Abanseml Kabupaten Badung Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah: sama-sama meneliti tentang tanaman TOGA.	untuk kesehatan. usahatani TOGA di Desa Mekar Bhuana Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung layak untuk dikembangkan dalam jangka waktu panjang dan juga efisien untuk di usahakan. Karena TOGA sangat bermanfaat bagi kesehatan.
---	---	---

